

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Lahan merupakan aset ekonomi yang berharga, sehingga lahan dianggap strategis dan bernilai. Berkembangnya berbagai aktivitas dalam kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan tanah, membuat masing-masing individu memiliki kepentingan yang berbeda dalam menggunakan dan memanfaatkan tanah.

Perubahan alih fungsi lahan sebelum dan sesudah adanya pembangunan perumahan sudah berbeda. Sebelum adanya pembangunan perumahan, masyarakat memanfaatkan tanah untuk lahan pertanian dan perkebunan dan tanah yang lainnya tidak dimanfaatkan hanya sebagai tanah kosong. Namun, setelah adanya pembangunan, tanah mulai diperhatikan oleh masyarakat. Tanah mulai diperjual-belikan dari harga yang murah sampai harga yang tinggi, apalagi letak tanah di lokasi strategis di lingkungan perumahan. Penjualan tanah kavlingan semakin marak, baik yang dilakukan masyarakat maupun pihak luar yang banyak dibeli tanah masyarakat sebagai investasi maupun dari pihak pemerintah untuk kepentingan masyarakat luas.

Dampak dengan adanya pembangunan perumahan mempengaruhi perilaku ekonomi masyarakat. Masyarakat lebih konsumtif dengan menggunakan barang

dan jasa serta masyarakat setempat yang dapat memanfaatkan peluang dalam sektor perdagangan dan jasa yang memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat, sehingga memberikan keuntungan bagi kesejahteraan hidup mereka dengan menyesuaikan kondisi yang telah ada sekarang.

Selain sebagian mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Tuatunu sebagai petani dalam mengolah tanah pertanian dan perkebunan, mereka juga memiliki pekerjaan lain sebagai pedagang dan wirausaha dalam kegiatan perdagangan dan jasa. Dengan kegiatan ini, mereka memperoleh pendapatan yang cukup dari aktifitas tersebut dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kelurahan Tuatunu sekarang semakin berkembang.

## **B. Implikasi teori**

Berdasarkan analisa peneliti terkait perubahan sosial pada masyarakat Kelurahan Tuatunu. Peneliti beranggapan bahwa teori yang dapat dijadikan alat analisa adalah teori Himes dan Moore (Martono, 2011:6) dalam teori perubahan sosial mempunyai tiga dimensi yaitu struktural, dimensi kultural dan dimensi interaksional.

Perubahan sosial pada dimensi struktural mengacu pada perubahan peran, perubahan dalam stuktur menyangkut munculnya peranan baru, muncul peranan baru yaitu adanya permasalahan atau program yang terjadi di masyarakat sehingga adanya peranan baru dalam menjalankan tugas. Keterkaitan dengan penelitian ini adalah munculnya perubahan dalam masyarakat yaitu dengan adanya

pembangunan perumahan yang ada di Kelurahan Tuatunu sehingga membuat munculnya peranan baru. Munculnya peranan baru yaitu adanya permasalahan atau program yang terjadi di masyarakat sehingga adanya peranan baru dalam menjalankan tugas.

Peneliti menilai bahwa dampak dari peralihan fungsi lahan menjadi perumahan merubah kebiasaan sebagian masyarakat yang awalnya bermata pencaharian sebagai petani atau berkebun sekarang berubah menjadi makelar tanah, ada juga yang masyarakat yang awalnya hanya mengandalkan uang hasil perkebunannya untuk kehidupan sehari-hari tetapi sekarang membuka usaha seperti tokoh kelontongan, bengkel, depot air minum dan lain sebagainya. Perubahan dalam struktur kelas sosial dan perubahan lembaga sosial yaitu menyangkut kadar peranan yang dilakukan juga terkait aspek perilaku dan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat Kelurahan Tuatunu. Perubahan dalam lembaga sosial yaitu dengan munculnya berbagai lembaga sosial yang baru dari program yang dijalankan dalam masyarakat.

Perubahan sosial dalam dimensi kultural mengacu pada perubahan kebudayaan yang sudah lama ada dalam masyarakat sehingga ini menjadi kebiasaan tersendiri dalam masyarakat. Masyarakat juga menjaga silaturahmi dengan masyarakat kompleks perumahan, dan tetap melestarikan budaya yang ada di Kelurahan Tuatunu seperti gotong royong, nganggung yang kini sudah jarang dilakukan oleh masyarakat kota.

Perubahan sosial dalam dimensi interksional mengacu kepada perubahan hubungan sosial dalam masyarakat yang berkenaan dengan perubahan dalam

frekuensi, jarak sosial, saluran, aturan-aturan atau pola-pola dan bentuk hubungan. Perkembangan teknologi yang telah menyebabkan berkurangnya frekuensi individu untuk saling bertatap muka. Semua kebutuhan dapat dipenuhi dengan memanfaatkan teknologi.

Perubahan dalam bentuk interaksi, yaitu interaksi antar individu tidak sekaku pada masa lalu ketika interaksi harus saling bertatap muka. Di era sekarang interaksi dilakukan kapan saja melalui kecanggihan teknologi sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk bertemu dalam menyampaikan informasi karena kecanggihan teknologi sekarang ini membuat komunikasi berjalan dengan mudah walaupun jarak antar individu sangat jauh. Dengan demikian masyarakat Kelurahan Tuatunu tidak perlu jauh-jauh untuk melakukan komunikasi jika ada sesuatu yang mendesak ingin disampaikan cukup dengan memanfaatkan teknologi yang telah canggih sekarang.

### **C. Saran**

Saran yang terkait perubahan yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Tuatunu akibat dampak peralihan fungsi lahan pertanian menjadi perumahan sebagai berikut :

1. Hasil dan penjualan tanah tersebut, uangnya dapat dikelola oleh masyarakat seperti dengan berwirausaha. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik, perekonomian masyarakat Kelurahan Tuatunu akan menjadi berubah dan taraf hidup mereka meningkat.
2. Aparatur kelurahan Tuatunu perlu membuat kebijakan untuk membatasi penjualan tanah demi menjamin kepemilikan tanah tersebut.
3. Sebaiknya masyarakat perlu mempertahankan tanah hak milik untuk keberlanjutan generasi di masa mendatang.